



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Marwan^{1*}, Risnawati², M. Fikri Hamdani³, Aramudin⁴

^{1*,2,3,4} Program Studi Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Email: marwansatriamarwan@gmail.com, risnawati@uin-suska.ac.id, mfikham@gmail.com, aramudin@uin-suska.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3223>

Article info:

Submitted: 12/06/25 Accepted: 22/11/25 Published: 30/11/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental one group pretest-posttest*. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa di SD Babussalam Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model TTW. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis Wilcoxon Signed-Rank Test karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 62,00 (pretest) menjadi 71,50 (posttest) dengan standar deviasi yang sedikit meningkat dari 6,156 menjadi 6,509. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, penerapan model TTW berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini mendukung penggunaan model TTW sebagai strategi pembelajaran yang efektif, interaktif, dan relevan dalam mewujudkan pembelajaran aktif sesuai semangat Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Think Talk Write, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pre-experimental

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami transformasi signifikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diperkenalkan sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan, untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih inovatif dan merdeka bagi siswa. Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas kepada sekolah untuk menentukan pendekatan dan metode pengajaran yang paling sesuai dengan konteks lokal mereka. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan kebebasan bagi guru dalam mendesain pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, sejalan dengan konsep "Merdeka Belajar" yang diusung oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia, Nadiem Makarim (Angga et al., 2022; , Shalehah, 2023; , Hapsan & M.E., 2023).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (IPS), Kurikulum Merdeka membuka peluang untuk memperkuat pendidikan karakter dan pemahaman kebangsaan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih aktif. Penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya menawarkan kesempatan untuk memperbaharui cara pembelajaran IPS di sekolah, tetapi juga memperkenalkan tantangan yang perlu diatasi agar tujuan pendidikan yang lebih baik dapat tercapai. Keselarasan antara kebijakan kurikulum dengan kebutuhan pendidikan karakter dan kewarganegaraan di lingkungan masyarakat menjadi kunci sukses dalam implementasi ini, menjadikan pembelajaran IPS lebih relevan



dan kontekstual bagi siswa di Indonesia saat ini (Sartini & Mulyono, 2022; Arisanti, 2022).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran Think Talk Write (TTW). Model ini merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang efektif dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik, khususnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan mengharuskan siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan kemudian menulis, TTW memperkuat pemahaman konsep sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Penerapan model TTW tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa, tetapi juga mendukung penguatan karakter dan kemampuan berpikir kritis dua aspek penting yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan berdampak bagi perkembangan peserta didik.

Salah satu studi yang menekankan dampak positif model TTW adalah yang dilakukan oleh Paramitha et al., yang menunjukkan bahwa penerapan TTW dapat mengembangkan kemampuan menulis siswa, serta meningkatkan keterlibatan dan interaksi antar siswa (Paramitha et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rohmah et al. yang menjelaskan bahwa TTW dapat memperbaiki kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa, yang berujung pada peningkatan hasil belajar yang lebih baik (Rohmah et al., 2020). Selain itu, penelitian oleh Nasrulloh dan Umardiyah menegaskan bahwa siswa yang menggunakan model TTW lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mampu mengekspresikan ide-ide mereka (Nasrulloh & Umardiyah, 2021).

Model TTW dalam konteks pembelajaran IPS membantu siswa berkolaborasi dalam memahami materi dengan lebih baik, melalui diskusi dan penulisan yang reflektif. Misalnya, Yuliana et al. menemukan bahwa model TTW tidak hanya memperbaiki keterampilan menulis siswa, tetapi juga dapat diterapkan untuk mengajarkan konsep-konsep sosial dalam IPS dengan cara yang lebih interaktif dan menarik (Yuliana et al., 2023). Penelitian serupa oleh Tantri dan Fanny menemukan bahwa penerapan model TTW dalam pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan hasil belajar individu tetapi juga memperkaya diskusi kelas dan hubungan sosial antar siswa (Tantri & Fanny, 2024).

Selanjutnya, TTW memberikan kerangka kerja yang mendukung pembelajaran aktif, di mana siswa didorong untuk berbagi ide dan berkolaborasi dalam kelompok (Nihlah & Meilana, 2023). Penerapan cara ini menjadikan materi IPS lebih mudah dipahami karena siswa dapat menghubungkan pengalaman pribadi dengan informasi yang dipelajari, sehingga membuat proses belajar lebih kontekstual dan bermakna.

Model pembelajaran Think Talk Write terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai disiplin ilmu, termasuk IPS. Penelitian mengindikasikan bahwa pendekatan ini tidak hanya memperbaiki kemampuan akademik, namun juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemikiran kritis siswa, yang sangat penting dalam konteks pembelajaran modern. Oleh karena itu, integrasi model TTW dalam kurikulum IPS dapat diindikasikan sebagai praktik yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Urgensi penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar terletak pada perlunya menemukan strategi pembelajaran yang efektif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, model TTW menjadi alternatif yang potensial karena melibatkan proses berpikir, berdiskusi, dan menulis secara berurutan, sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan komunikasi, serta hasil belajar siswa secara keseluruhan. Penerapan model ini juga relevan untuk menumbuhkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kerja sama, dan literasi, sekaligus mengatasi tantangan pembelajaran konvensional yang cenderung pasif dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah serangkaian cara yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah sebagai tujuan yang akan dicapai. Adapun metode penelitian menurut Sugiyono sedikitnya



dibagi menjadi dua metode, kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Quasi Eksperimen (eksperimen semu). Penelitian Kuantitatif yaitu metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap setiap bagiannya serta fenomena dan hubungannya (Hardani, 2020). Eksperimen semu adalah eksperimen yang dilakukan karena tidak mungkin dapat mengontrol semua variabel yang turut mempengaruhi terhadap variabel terkait (Masganti, 2011). Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar, sedangkan variabel bebasnya adalah pembelajaran dengan model Think Talk Write.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental designs* dengan bentuk penelitian *one group pretest posttest design*. Menurut Sugiyono (2014) Pre-eksperimen *Design (Nondesign)* yaitu jenis penelitian belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan hanya dipengaruhi oleh variabel independen.

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono, 2014

Pada pelaksanaan penelitian peserta didik diberikan *pre-test*, kemudian dilakukan pembelajaran dengan model *Think Talk Write*, selanjutnya diberikan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan Uji Normalitas dan Uji *Paired Sample T-test* dengan bantuan SPSS 23. Hasil Uji *Paired Sample T-test* berupa nilai signifikan dengan dasar keputusan:

- Jika nilai sig. < 0.05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai sig. > 0.05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Data hasil belajar siswa pada pretest dan posttest tidak berdistribusi normal serta tidak memenuhi asumsi homogenitas varians, maka penggunaan uji statistik non-parametrik menjadi pilihan yang tepat untuk menguji hipotesis. Dalam hal ini, Wilcoxon Signed-Rank Test digunakan sebagai alternatif dari *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Pemilihan lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan sesuai tujuan peneliti yaitu secara Purposive. *Purposive Sampling Area* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2015) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dapat diambil kesimpulan, peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SD Babussalam yang bertempat di jalan Soebrantas Kota Pekanbaru yang terdiri dari 20 siswa, dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Hasil yang diperoleh dianalisis berdasarkan data pretest dan posttest yang mencerminkan kemampuan awal dan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model TTW dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembahasan dilakukan dengan mengkaji temuan-temuan tersebut secara kritis dan dikaitkan dengan teori serta penelitian sebelumnya guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap efektivitas model TTW dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna di lingkungan sekolah dasar.

Tabel 2. Nilai rata-rata/Mean, Min, Max, dan Standar Deviasi

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest Hasil Belajar	20	50	70	1240	62.00	6.156



Posttest Hasil Belajar	20	55	80	1430	71.50	6.509
Valid N (listwise)	20					

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest hasil belajar siswa kelas IV, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Pada pretest, nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 50 dan maksimum 70, dengan total skor keseluruhan sebesar 1240 dan nilai rata-rata (mean) 62,00. Sementara itu, pada posttest, nilai minimum meningkat menjadi 55 dan nilai maksimum menjadi 80, dengan total skor sebesar 1430 dan nilai rata-rata 71,50. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 9,5 poin menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan model TTW terhadap hasil belajar siswa.

Standar deviasi pretest adalah 6,156, sedangkan pada posttest sedikit meningkat menjadi 6,509. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan hasil belajar, variasi nilai siswa juga sedikit lebih besar setelah intervensi pembelajaran. Dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa (Valid N = 20), hasil ini memberikan gambaran bahwa model TTW tidak hanya mampu meningkatkan skor rata-rata, tetapi juga memungkinkan siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda untuk menunjukkan perkembangan belajar yang signifikan dalam konteks pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar. Selanjutnya, untuk memastikan bahwa data hasil pretest dan posttest memenuhi asumsi distribusi normal yang menjadi syarat dalam analisis statistik parametrik, dilakukan uji normalitas.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Hasil Belajar	.905	20	.051
Posttest Hasil Belajar	.909	20	.061

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk data pretest sebesar 0,051 dan untuk data posttest sebesar 0,061. Kedua nilai ini lebih kecil dari batas signifikan 0,05, yang berarti data pretest maupun posttest terdistribusi secara tidak normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas tidak sepenuhnya terpenuhi. Dalam kondisi ini, untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar siswa secara lebih tepat, digunakan uji statistik non-parametrik, seperti *Wilcoxon Signed-Rank Test*, yang tidak mempersyaratkan distribusi normal pada data.

Tabel 4. Uji Hipotesis Wilcoxon

	Posttest Hasil Belajar - Pretest Hasil Belajar
Z	-3.886 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test*, diperoleh nilai Z sebesar -3.886 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan hasil belajar ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menunjukkan bahwa model TTW berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model TTW secara nyata mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Model ini mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam, berdiskusi aktif, dan menuliskan pemahamannya, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa strategi pembelajaran kooperatif seperti TTW sangat relevan digunakan di tingkat sekolah dasar, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan mendalam sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pretest dan posttest, dapat disimpulkan bahwa penerapan model



pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 62,00 pada pretest menjadi 71,50 pada posttest, serta hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Meskipun data tidak berdistribusi normal, penggunaan uji non-parametrik tetap menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model TTW. Peningkatan nilai minimum dan maksimum pada posttest juga mengindikasikan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara merata di berbagai tingkat kemampuan siswa.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa model TTW merupakan model pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar. Melalui tahapan berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*), siswa tidak hanya dilatih memahami materi secara konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan literasi. Dengan demikian, model TTW mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kompetensi abad 21.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar kabupaten garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243-250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Hapsan, A. and M.E., D. S. (2023). Kurikulum merdeka belajar untuk guru merdeka.. <https://doi.org/10.31219/osf.io/k3dfq>
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup
- Nasrulloh, M. and Umardiyah, F. (2021). The effectiveness of think-talk-write (ttw) learning strategy in the critical thinking and mathematical communication. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.108>
- Nihlah, N. and Meilana, S. (2023). Application of the think-talk-write model of cooperative learning for improving paragraph writing abilities. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(2), 784-799. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.3206>
- Paramitha, N., Parmiti, D., & Riastini, P. (2024). Makepung tradition: think talk write learning model and its impact on the short story writing skills. *Mimbar PGSD Undiksha*, 12(1), 93-100. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v12i1.63941>
- Rohmah, N., Masfuah, S., & Setiawan, D. (2020). Ttw model assisted by rotating wheel media to improve elementary students' critical thinking ability. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 473. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.26415>
- Sartini, S. and Mulyono, R. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar untuk mempersiapkan pembelajaran abad 21. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348-1363. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Shalehah, N. A. (2023). Studi literatur: konsep kurikulum merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70-81. <https://doi.org/10.33387/cp.v5i1.6043>
- Sitorus, Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tantri, T. and Fanny, A. (2024). The influence of the think talk write cooperative learning model on social studies learning outcomes for class iv elementary schools. *JPGSD*, 5(01), 16-23. <https://doi.org/10.37366/jpgsd.v5i01.4621>
- Yuliana, M., Hidayah, R., & Ngatman, N. (2023). Effects of the think-talk-write model with visual



media to improve students' summary writing skills. Asian Journal of Education and Social Studies, 45(4), 20-28. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v45i4989>